

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah SWT yang terbaik diantara semua makhlukNya. Pada diri manusia terdapat dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian kesempurnaanNya.¹ Nilai sebuah kesejahteraan hidup manusia tidaklah terlepas dengan hubungan muamalah. Salah satunya berkenaan dengan perilaku bisnis, sebab bisnis memiliki peranan penting bagi manusia untuk meningkatkan perekonomiannya baik secara individu, masyarakat maupun Negara yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT, dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT.² Seseorang mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

¹Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 1.

²Toto Tasmaran, *Membudayakan Etos kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25.

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105) ³*

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha. Islam memperbolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya setiap pribadi. Jadi tidak seperti sistem komunisme yang melarang mempunyai kekayaan pribadi. Hal ini juga berbeda dengan system kapitalisme, dimana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tau dengan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.

Dalam arti luas, bisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas manusia yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa serta melibatkan faktor produksi dan ketergantungan antara manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam arti sempit, bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang pada prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir, bisnis itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perdagangan barang dan jasa.⁴

Di era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, baik di pasar (domestik) maupun Internasional/Global. Untuk memenangkan persaingan, para pengusaha harus mampu memberikan yang terbaik kepada

³Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-quran, 1995),h. 298.

⁴ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, h.57.

para pelanggan, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik, harganya lebih murah penyerahan produk yang cepat, dan pelayanan yang lebih baik.⁵

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja, salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَتَابِعِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.(QS Al-Mulk: 15).⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkannya kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya semata-mata hanya untuk dikelola atau dimanfaatkan

⁵ J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.1.

⁶ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah.*, h. 956.

dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk sumber penghidupan, dan hanya kepadanya jualah kita akan kembali setelah adanya hari kiamat.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, Bekerja Kantoran, Pegawai Negari, Berdagang, dan lainnya yang memanfaatkan sumber daya alam.

Islam telah menggariskan dengan sangat jelas bahwa fungsi manusia baik secara individu maupun secara kolektif dalam hidup dan kehidupannya adalah beribadah, dan muara yang akan dituju dari segala aktifitas dunia adalah kedamaian dunia serta akhirat. Firman Allah SWT yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu’ah).⁸

⁸ *Ibid.*, h. 933.

Dilihat dari Ayat diatas mengajarkan bahwa setiap manusia haruslah berusaha/berproduksi/menghasilkan nilai tambah untuk keberlangsungan hidup di dunia. Ada ajaran yang disampaikan dalam ayat tersebut jika ingin hasil usaha memperoleh berkah atau masalah maksimum yakni sebelum bekerja, isilah jiwa dengan permohonan sungguh-sungguh kepada Allah SWT ditandai dengan sholat tahajjud, sunah fajar, subuh dengan ditutupi dengan sholat dhuha.

Deminsi vertikal yang harus diisi terlebih dahulu, dimensi ini memberikan kita semangat dan optimisme yang tinggi untuk kemudian berterakan dimuka bumi dan mencari/mengeksplorasi sumber daya yang diberikan tuhan kepada kita. Deminsi horizontal yang dilakukan. Kemudian ayat ini di tutup dengan ingatlah Allah dengan banyak (deminsi vertikal) memberikan makna bahwa setelah berusaha/bekerja dengan sungguh-sungguh hasilnya entah itu sesuai dengan harapan atau tidak-semua diserahkan pada kehendak Tuhan. Inilah tawakal yang diajarkan dalam Islam. Sehingga ketika hasilnya nanti sesuai harapan, akan menimbulkan rasa syukur, namun bila hasilnya tidak sesuai harapan, akan menimbulkan rasa sabar.⁹

Kabupaten Kotabaru di sektor pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah kelapa sawit, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas kelapa sawit ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Kotabaru

⁹Panduan Ujian Komprehensif Syariah dan Ekonomi Islam, h, 318.

mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan kelapa sawit memiliki lahan terluas dan terbesar di Kabupaten kotabaru, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas kelapa sawit untuk di kembangkan guna menopang perekonomian masyarakat.

Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam. Salah satunya yaitu pada perkebunan kelapa sawit yang dikerjakan oleh petani kelapa sawit. Sekarang ini masyarakat kecamatan kelumpang selatan selain bekerja menjadi nelayan, buruh, petani dan Wirausaha.

Kecamatan Kelumpang Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kotabaru dimana salah satu Kecamatan penghasil kelapa sawit di Kabupaten Kotabaru, sekarang masyarakat kecamatan kelumpang selatan lebih memilih usaha perkebunan kelapa sawit sebagai usaha utama dalam kehidupan bermasyarakat yang berpenduduk 10.269 jiwa.¹⁰

Perkebunan kelapa sawit ini bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat , karena jenis usaha ini termasuk usaha yang bersifat jangka panjang. Selain itu usaha ini juga bisa membuka lapangan kerja bagi yang tidak memiliki pekerjaan, mereka bisa bekerja sebagai buruh pemuat buah, pemanen, pemupuk dan sebagai perawat kebun kelapa sawit tersebut.

¹⁰ Sumber: *kelumpang Selatan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru. h. 10.

Banyak dan luasnya perkebunan kelapa sawit ini membuat hampir dari semua masyarakat yang ada di Kecamatan Kelumpang Kelatan Kabupaten Kotabaru bergantung pada penghasilan mereka pada kelapa sawit, dari yang bekerja diperkebunan kelapa sawit milik perusahaan, membuka perkebun sendiri dan bahkan sebagian dari masyarakat kebanyakan mengalihkan pertanian mereka, yang mana dulunya berkebun karet, mereka alihkan perkebunan karet mereka tersebut menjadi perkebunan kelapa sawit.

Salami mengatakan potensi karet sekarang ini sudah kurang menjanjikan di bandingkan dengan kelapa sawit, dengan harga karet yang terus turun, sedangkan harga kelapa sawit yang cenderung stabil dan terus meningkat, menurut beliau kelapa sawit jua bisa menghemat waktu dan tenaga, jadi beliau bisa bekerja lainnya untuk menambah penghasilan beliau, jadi alasan tersebut membuat beliau mengalihkannya lahan perkebunan karetnya menjadi perkebunan kelapa sawit. Beliau berpikir dengan mengalihkan lahannya tersebut tujuannya agar bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dan membuat perekonomiannya lebih baik, walaupun beliau mengeluarkan modal awal yang tidak sedikit untuk membuka perkebunan baru dan membeli bibit kelapa sawit, karena usia jenis dari tanaman ini potensinya jangka panjang.¹¹

Memperhatikan persoalan pengusaha Karet yang mengalihkan lahan perkebun karet menjadi perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan

¹¹Wawancara Pribadi Dengan Petani kelapa sawit, jum'at 13 Maret 2015. Jam 11:00

Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru maka muncul permasalahan, apa saja faktor-faktor penyebab masyarakat mengalihkan usaha perkebunan karet mereka menjadi perkebunan kelapa sawit, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang peralihan usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit tersebut.

Dari beberapa masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya usaha kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang-Selatan Kabupaten Kotabaru. Yang kemudian disajikan dalam skripsi yang berjudul **“Peralihan Usaha perkebunan Karet menjadi Kelapa Sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru (Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran peralihan usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat di kecamatan Kelumpang Selatan memilih beralih usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang peralihan usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peralihan usaha pekebunan karet menjadi kelapa sawit
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat beralih usaha dari karet menjadi kelapa Sawit
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang peralihan usaha karet menjadi kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kelumpangs selatan Kabupaten Kotabaru.

D. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
2. Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai rekomendasi bagi para pelaku bisnis yang sering memanfaatkan usaha sebagai objek cari keuntungan. dan memberikan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai masalah tersebut. Sehingga para pelaku bisnis dapat melakukan usaha yang sesuai dengan ketentuan syariat.

4. Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya keilmuan yang ada di perputakaan IAIN Antasari.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman terdapat beberapa istilah yang digungkan dalam penelitian ini. Maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Peralihan berasal dari kata Alih yaitu pindah; ganti; tukar; ubah.¹²
Sedangkan yang dimaksud peralihan dalam penelitian ini adalah peralihan usaha perkebunan yang dulunya perkebunan Karen menjadi kelapa sawit.
2. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran.¹³ atau badan untuk mencapai suatu maksud: pekerjaan termasuk pekerjan sehari-hari yang jadi pendapatan tiap harinya, dalam penghasilan tiap harinya, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha yang dimaksud penelitian ialah usaha perkebunan kelapa sawit, sebuah aktivitas masyarakat mencari nafkah sehari-harinya untuk memenuhi keperluan hidupnya. Penelitian ini adalah masyarakat yang baru menanam, sampai usaha itu bisa dipanen buahnya dan penjualannya.
3. Karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 12-25 m. Batang tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas. Batang tanaman ini

¹² Ummi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko 2006), H. 450.

¹³ *Ibid.*, h. 688.

mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks, daun karet bewarna hijau apabila akan rontok berubah warna kuning atau merah, biasanya tanaman karet mempunyai jadwal kerontokan daun pada setiap musim kemarau. Dimusim rontok ini kebun karet menjadi indah karena daun-daun karet berubah warna dan jatuh berguguran.¹⁴

4. Kelapa Sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, maupun bahan bakar,¹⁵ yang bunganya berupa tandan bercabang dengan buah kecil-kecil dan banyak, berwarna merah kehitam-hitaman, daging dan kulit buahnya mengandung minyak, digunakan sebagai bahan pembuat minyak, mentega, atau sabun.¹⁶ Tanaman Kelapa Sawit tersebut adalah menjadi penghasilan utama di masyarakat Kecamatan Kelumpang Selatan, karena menjadi mata pencarian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap harinya.

F. Kajian Pustaka

Dalam berbagai penelitian terdahulu penulis melakukan, berkaitan dengan masalah kelapa sawit. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Namun, dari penelitian terdahulu ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Adapun penelitian yang dimaksud adalah.

¹⁴ *Ibid.*, h. 344.

¹⁵ <http://slide.share.net/mobile/septianraha/makalah-perkebunan-kelapa-sawit>.

¹⁶ Ummi Chulsum. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 344.

Pertama: skripsi penelitian yang dilakukan oleh Hj. Radiatul Maspujiah, NIM 0901150120, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Investasi Plasma Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pembuang Hulu ”penelitiannya mengangkat tentang Prosedur Investasi Plasma di Perkebunan Kelapa Sawit dan Sistem Bagi Hasil Investasi Plasma di Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pembuang Hulu”.

Kedua: skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Mirajul Hidiyati, NIM 0701147919, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Praktek Jua Beli Tanah Kepada Perusahaan Kelapa Sawit di Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”.

Ketiga: skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Fujianti, NIM 0901140003, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Jual Beli Lahan Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu” Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang praktek jual beli lahan kelapa sawit dan untuk mengetahui akad dalam transaksi jual beli sebagai bukti kepemilikan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini yang diteliti oleh penulis, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam khususnya peralihan usahaperkebunan karet menjadi kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Maka permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada usaha kelapa

sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Menurut pengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti sehingga penelitian ini benar benar baru dan aktual.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dalam melakukan penelitian yang terdiri dari Pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistimatika penulisan.

Bab II landasan teori: pengertian usaha atau bisnis, landasan hukum berbasis dalam Islam, fungsi bisnis dalam Islam, tujuan berusaha dalam Islam, etika bisnis dalam Islam, prinsip-prinsip etika dalam Islam.

Bab III metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.